

4060

By Saddam Saddam

P13 BINAAN TERAPI TRAUMA HEALING DENGAN PENDEKATAN SASTRA PADA SISWA DI DESA POHGADING KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh

Habiburrahman, M.Pd.¹ Dr. Halus Mandala, M.Hum.² Rudi Arahman, M.Pd.³ Drs. Akhmad H.Mus., M.Hum.⁴ Supratman, M.Pd.^{5*}

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, habibpemuda@gmail.com

Abstrak

Bencana alam berupa gempa bumi yang menimpa masyarakat Lombok NTB pada tanggal 29 Juli 2018 dengan kekuatan 6,8 SR kemudian disusul dengan gempa bumi pada tanggal 5 Agustus 2018 dengan kekuatan 7,0 SR. Desa Pohgading merupakan salah satu bagian dari daerah kabupaten Lombok Timur berdekatan dengan desa Batuyang Kecamatan Pringgabaya yang termasuk salah satu desa yang terdampak bencana alam berupa gempa bumi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan psikososial support di Posko SMA Muhammadiyah Pohgading Kecamatan Pringgabaya pada tanggal 18 Oktober 2018 yang dilakukan oleh Tim Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lombok Timur. Pada kegiatan tersebut, Tim memberikan berbagai macam permainan edukasi serta ada kegiatan membaca buku-buku 6 rita anak sekaligus pembagian hadiah bagi seluruh anak yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Rasa senang dan 3 ombira terpancar dari raut wajah para adik-adik hari itu. Dalam hal ini tim pengabdian UMMAT kembali melakukan pemulihan trauma healing lewat cara-cara yang familiar di mata masyarakat dengan pendekatan sastra. Pendekatan sastra yang diberikan untuk mengungkapkan gejala jiwa mereka dan mewakili ungkapan hati mereka lewat puisi yang diungkapkan sehingga titik jenuh dari trauma tersebut menjadi hilang. Hal ini sesuai dengan manfaat sastra dalam kehidupan yaitu memperkaya rohani penikmatnya.

Kata kunci: *Trauma Healing, Pendekatan Sastra*

ABSTRACT

Natural disasters in the form of an earthquake that struck the people of Lombok NTB on July 29, 2018 with a magnitude of 6.8 SR and then followed by an earthquake on August 5, 2018 with a magnitude of 7.0 SR. Pohgading Village is one part of the East Lombok regency area adjacent to Batuyang Village, Pringgabaya District, which is one of the villages affected by natural disasters in the form of earthquakes. This is evidenced by the existence of psychosocial support activities at the Muhammadiyah Pohgading High School Pringgabaya Subdistrict on October 18, 2018 conducted by the East Lombok Regency Library and Archives Service Team. In this activity, the Team provided various educational games and there were activities to read children's story books as well as the distribution of prizes to all children participating in the activity. Joy and joy emanated from the faces of the younger siblings that day. In this case, the UMMAT service team returned to trauma recovery through ways that were familiar to the public with a literary approach. Literary approach to express the turmoil of their souls and represent their heart's expressions through poetry that is expressed so that the saturation point of the trauma disappears. This is in accordance with the benefits of literature in life that is to enrich the spiritual audience.

Keywords: *Trauma Healing, Literary approach.*

PENDAHULUAN

Desa Pohgading merupakan salah satu bagian dari daerah kabupaten Lombok Timur berdekatan dengan desa Batuyang Kecamatan Pringgabaya. Desa Pohgading termasuk salah satu desa yang terdampak bencana alam berupa gempa bumi.

Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan psikososial support di Posko SMA Muhammadiyah Pohgading Kecamatan Pringgabaya Pada tanggal 18 Oktober 2018 yang dilakukan oleh Tim Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lombok Timur. Tim yang berjumlah 12 orang dikoordinir oleh Lalu Nadi Abidin Ali, SP, MM selaku Kepala Bidang Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan. Selain itu juga diikuti oleh Kepala Seksi dan Pustakawan beserta staf lainnya yang tergabung dalam Tim Psikososial Support DPK Lotim. Pada kesempatan itu, Tim memandu anak-anak sejumlah 150 orang yang rata-rata masih Sekolah Dasar dan tinggal di posko pengungsian tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan semangat dan motivasi bagi mereka agar dapat menghilangkan rasa trauma akan gempa yang telah terjadi sehingga bisa belajar dan beraktivitas seperti sedia kala. Pada kegiatan tersebut, Tim memberikan berbagai macam permainan edukasi serta ada kegiatan membaca buku-buku cerita anak sekaligus pembagian hadiah bagi

seluruh anak yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Rasa senang dan gembira terpancar dari raut wajah para adik-adik hari itu.

Kegiatan psikososial support di Posko SMA Muhammadiyah Pohgading Kecamatan Pringgabaya merupakan dukungan psikososial bagi para korban gempa menggunakan berbagai pendekatan, salah satu yang dikembangkan saat ini adalah pendekatan sastra.

Dalam hal ini tim pengabdian Ummat melakukan pemulihan trauma lewat cara-cara yang familiar di mata masyarakat. “Jika jantung berdebar, maka relaksasi dilakukan dengan ungkapan batin dari puisi mengandung doa sambil atur pernapasan seperti doa untuk negeri. Jadi kita campur dengan kebiasaan masyarakat saat konseling kelompok.

Beberapa uraian tersebut menjadi dasar pendekatan bagi kita untuk membantu korban gempa bumi yang ada di masyarakat Lombok NTB dengan pendekatan sastra untuk mengungkapkan gejala jiwa mereka dan mewakili ungkapan hati mereka lewat puisi yang diungkapkan sehingga titik jenuh dari trauma tersebut menjadi hilang. Hal ini sesuai dengan manfaat sastra dalam kehidupan yaitu memperkaya rohani penikmatnya.

MASALAH

Permasalahan mitra sesuai dengan situasi yang digambarkan.

1. Minimnya pengetahuan masyarakat untuk membantu anak-anak mereka menghilangkan trauma gempa bumi.
2. Minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembinaan untuk menghilangkan trauma healing
3. Munculnya konflik dalam masyarakat didasari kurang merasa puas dengan bantuan makan yang didapatkan oleh warga korban gempa.
4. Ketegangan sering muncul di tengah musibah yang terjadi.
5. Siswa tidak nyaman dalam belajar karena dihindangi rasa khawatir datangnya gempa susulan

METODE

a. Metode

Metode yang digunakan saat melakukan terapi trauma healing, yaitu dengan pendekatan sastra.

b. Tahapan-tahapan

1) Sosialisasi dan Orientasi

Pada tahap ini kami melakukan survey lokasi kegiatan. Survey yang kami lakukan adalah sosialisasi dan orientasi maksud dan tujuan program pengabdian ini khususnya kepada kepala desa yang bersangkutan. Kemudian menelaah berbagai masalah yang dihadapi oleh mitra kegiatan ini. Akhirnya penyesuaian bentuk pembinaan dengan masalah yang

dihadapi sebagai acuan penetapan lokasi kegiatan.

2) Persiapan/Penyusunan

Bahan

Pembinaan

Materi pembinaan disusun berdasarkan referensi materi yang akan dibina. Dalam kegiatan ini bentuk pembinaan adalah terapi trauma healing dengan pendekatan sastra, maka materinya disesuaikan dengan pendekatan sosiologi sastra. Materi pembinaan berkaitan dengan konsep dasar sastra, seperti hakikat seni sastra, fungsi, ciri, dan manfaat sastra dalam menyembuhkan trauma healing.

3) Memberikan Pembinaan dan Pelatihan kepada siswa

Kegiatan pembinaan ini merupakan bentuk penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mitra yang bersangkutan. Dalam pembinaan tersebut diterapkan metode-metode yang telah ditentukan, seperti metode ceramah, diskusi, dan pelatihan atau implementasi dari hasil pembinaan. Berbagai masalah yang dihadapi dapat diperbaiki dengan memberikan konsep dasar dan landasan teori. Akhirnya dalam pembinaan tersebut menghasilkan beberapa rekomendasi atau saran kepada mitra kegiatan. Diantara saran yang dimaksud adalah terapi trauma healing dengan pendekatan sastra dapat membentuk kekuatan batin dan psikologi siswa dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi terutama gempa yang sewaktu-waktu datang

menghampiri rasa takut siswa. Perasaan takut yang membuat perasaan bawah sadar mereka terus menerus menimbulkan kecemasan dalam belajar dapat diperkuat dengan ketenangan batin dari pelatihan sastra yang diberikan

4) Mengevaluasi Hasil Binaan

Evaluasi yang dimaksud adalah hasil pelatihan tersebut dibandingkan setelah menerima pembinaan dan sebelumnya. Indikator keberhasilan, diantaranya yaitu ketegaran siswa dalam belajar menunjukkan batin mereka yang kuat, tenang dan tidak cemas dengan adanya guncangan gempa yang akan datang. Letak perasaan takut ada di batin mereka, maka yang dievaluasi adalah sikap mereka sebagai cerminan suasana batin mereka. Hal tersebut dikaji berdasarkan konsep dasar yang telah diberikan. Dalam evaluasi terakhir perasaan cemas dan tidak nyaman yang masih ditunjukkan oleh siswa selama belajar langsung diluruskan dengan memberikan beberapa penekanan dalam menghayati karya sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembinaan ini diawali dengan penyampaian konsep dasar pendekatan sastra. Konsep dasar sastra meliputi pengertian, fungsi, ciri-ciri dan manfaat. Tim pengabdian menyampaikan konsep sastra sesuai referensi sebagai berikut.

² Sastra atau kesusustraan yaitu salah satu bentuk seni yang menampilkan keindahan

tutur kata serta cerita. Dari pengertian secara umum tersebut, berikut ini kami juga sertakan pengertian seni sastra berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

- **Seni Sastra**

Seni sastra berasal dari dua kata yaitu seni dan sastra. Seni artinya ungkapan perasaan manusia yang mempunyai nilai keindahan. Sedangkan sastra adalah kata serapan yang berasal dari Bahasa Sanksekerta yang artinya panduan, pedoman atau perintah dalam bentuk teks ataupun suara. Jadi bisa disimpulkan bahwa, seni sastra yakni suatu tulisan atau cerita yang berasal dari ungkapan perasaan manusia yang mempunyai nilai keindahan.

- **Seni Sastra atau Kesusustraan**

Seni sastra atau kesusustraan merupakan sesuatu yang berbentuk tulisan ataupun cerita yang mempunyai nilai seni dan budaya yang menampilkan keindahan tutur dan bahasa untuk menyampaikan makna tertentu.

- **Sastra**

Sastra yaitu bahasa yang dipakai dalam kitab-kitab dan bukan merupakan Bahasa sehari-hari. Selanjutnya sastra dapat juga diartikan sebagai karya tulis yang apabila dibandingkan dengan tulisan lain mempunyai berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan dan juga

keindahan dalam isi ataupun ungkapannya.

1 Fungsi dari seni sastra adalah sebagai berikut:

- **Menyampaikan Pesan Moral**

Dalam suatu karya sastra terselip pesan moral di beberapa bagian seperti di awal, tengah atau akhir karya. Pesan moral itu ada yang penyampaiannya secara langsung dan ada juga yang secara sembunyi-sembunyi. Tujuannya adalah supaya pembaca atau penikmat karya sastra tersebut memiliki pandangan atau akan bertindak dan berperilaku seperti ajakan dari pembuat karya sastra.

- **Menyampaikan Kritik**

Terdapat pula karya sastra yang memang disengaja dibuat untuk menyampaikan kritik yang bersifat sosial, ekonomi, politik dan juga lain sebagainya. Hal tersebut memiliki tujuan supaya penikmat sastra mempunyai kesadaran tentang kritik tersebut dan menindaklanjuti.

- **Menjadikan Rasa Nasionalisme Bangkit**

Sastra membangun rasa nasionalisme melalui sugesti yang dibangkitkan dari dalam para penikmatnya kemudian sugesti itu diperkuat dengan ditanamkan nilai dan semangat kebangsaan dan juga nasionalisme.

- **Pelestarian Budaya**

Sastra adalah salah satu sarana untuk melestarikan budaya yakni budaya yang asalnya dari lisan kemudian diabadikan dengan tulisan.

- **Sarana Pendidikan**

Secara tidak langsung, seseorang yang menikmati karya sastra juga mempelajari nilai, norma serta ajaran budi pekerti yang luhur.

Ciri-Ciri Seni Sastra

- a) **Seni Sastra Berupa Bahasa**

Seni sastra yang berbentuk bahasa memiliki maksud sastra berbentuk 1 ungkapan, kata-kata, cerita maupun gaya bahasa.

- b) **Seni Sastra Berupa Ungkapan Perasaan**

Seni sastra berbentuk ungkapan perasaan memiliki maksud sastra berbentuk kitab, buku, tulisan maupun karangan.

- c) **Seni Sastra Yang Tertuan Dalam Gagasan Atau Nilai**

Seni sastra yang tertuan dalam gagasan atau nilai, memiliki maksud sastra berbentuk ajaran, pedoman, perintah ataupun pendidikan

Manfaat seni sastra

- 1 • Menampilkan kebenaran hidup berupa kisah yang ada didalamnya.
- Memperkaya rohani penikmatnya. Yang pada umumnya sastra menyisakan nilai dan pesan untuk penikmatnya menjadikan dapat

memperkaya rohani penikmat sastra tersebut

- Melewati batas bangsa dan zaman. Karya sastra suatu negara juga bisa terkenal di negara lain Karya sastra juga tetap hidup walaupun sudah ditulis ratusan tahun lalu.
- Bahasa yang disajikan dalam sastra indah dan juga menarik. Dengan bahasa yang menarik seringkali karya sastra menggunakan kalimat yang santun sehingga akan melekat pada penikmat sastra tersebut.
- Sastra berisikan kebudayaan sehingga dapat menjadikan para penikmatnya menjadi manusia yang lebih berbudaya.

Berdasarkan konsep dasar sastra tersebut, tim memberikan pencerahan relevansi karya sastra dalam mengobati trauma healing. Jika didasarkan pada fungsi sastra membangun rasa nasionalisme melalui sugesti yang dibangkitkan dari dalam para penikmatnya kemudian sugesti itu diperkuat dengan ditanamkan nilai dan semangat kebangsaan dan juga nasionalisme. Demikian juga dalam hal sugesti yang ditanamkan dalam menghadapi musibah dengan penuh kesabaran dan menyandarkan keyakinan sepenuhnya kepada sang pencipta bahwa tuhan memberikan ujian tersebut dan hanya kepada tuhan pula kita meminta pertolongan. Sugesti ini memberikan kekuatan batin kepada siswa sehingga batinnya menjadi tenang dalam menerima ujian dan bersikap

sabar, serta tawakkal. Impelemntasi dari ketenangan batin ini mampu menjadikan siswa tidak panik ketika terjadinya gempa susulan sehingga dapat menyelamatkan diri sesuai teknik yang sudah disampaikan.

Selain itu, tim memperkuat batin siswa dengan mengajak peserta untuk menghayati karya sastra yang dibaca terutama puisi yang berkaitan dengan doa. Luapan emosi, perasaan, pikiran, semangat terhimpun dalam setiap alunan kata yang mereka sampaikan. Dengan demikian, trauma healing pendekatan sastra dapat memperkuat batin, mencerahkan pikiran, menghilangkan kekhawatiran, dan ketakutan sehingga mampu bersikap positif dalam setiap tindakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembinaan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembinaan ini meningkatkan pengetahuan siswa tentang konsep trauma healing dengan pendekatan sastra.
2. Terapi trauma healing pendekatan sastra dapat memperkuat batin, mencerahkan pikiran, menghilangkan kekhawatiran, dan ketakutan sehingga mampu bersikap positif dalam setiap tindakan.
3. karya sastra yang dibaca dengan penuh penghayatan terutama puisi yang berisi dengan doa akan membawa luapan emosi, perasaan, pikiran, semangat terhimpun dalam setiap alunan kata yang dapat menenangkan jiwa.

4. Hasil pembinaan tersebut, setelah dievaluasi menunjukkan adanya perbaikan. Perbaikan tersebut meliputi ketegaran siswa dalam menjalani kegiatan rutinitas mereka tanpa ada rasa khawatir.
5. Pengetahuan ini dapat ditularkan atau disampaikan kepada siswa yang lainnya beserta masyarakat sekitarnya dengan pendekatan sastra.

Saran

1. Pembinaan semacam ini sangat perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik.
2. Kepala sekolah dan guru disarankan menjadikan pendekatan sastra sebagai salah satu trauma healing yang dapat menguatkan batin dan mental peserta didik karena penghayatan terhadap karya sastra yang dibaca.
3. Pemerintah daerah setempat dapat menggiatkan kegiatan seni sastra dalam mengobati trauma healing.

7

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdiknas. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo
- Suroso dkk. 2008. *Kritik Sastra (Teori, Metodologi, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Elmatara Publishing

4060

ORIGINALITY REPORT

31%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	www.seputarpengetahuan.co.id Internet	353 words — 16%
2	ibexol.com Internet	164 words — 7%
3	tirto.id Internet	37 words — 2%
4	Muhammad Syamsul Mubarak, Amirudin Rahim, La Ode Sahidin. "HUMANISME DALAM ANTROLOGI PUISI "BUTON, IBU DAN SEKANTONG LUKA" KARYA IRIANTO IBRAHIM", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019 Crossref	24 words — 1%
5	fr.scribd.com Internet	16 words — 1%
6	agussutiyono.blogspot.com Internet	16 words — 1%
7	123dok.com Internet	13 words — 1%
8	id.123dok.com Internet	11 words — < 1%
9	baitul-khair.or.id Internet	11 words — < 1%
10	www.lmzis-alkahfi.or.id Internet	9 words — < 1%

11	www.komentarmu.com Internet	8 words — < 1%
12	etheses.uin-malang.ac.id Internet	8 words — < 1%
13	eprints.umm.ac.id Internet	8 words — < 1%
14	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	OFF	EXCLUDE MATCHES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	OFF		